

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Aspek yang harus diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah proses dalam mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Metode konvensional merupakan metode yang dipakai oleh guru tersebut dalam proses belajar mengajar, Guru sudah terbiasa menggunakan metode konvensional yang hanya berfokus kepada guru dan bersifat ceramah sehingga membuat siswa pasif dalam belajar. Kegagalan guru dalam hal membuat siswa menjadi aktif belajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dengan menerapkan model-model pembelajaran aktif yang sudah ada sehingga peserta didik belajar dengan suasana yang tidak menyenangkan dan membosankan.

Mempelajari akuntansi dibutuhkan ketelitian, kesabaran dan kecermatan. Sehingga guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara menonton. Guru harus selektif memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa dalam penyajian materi guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah yang bervariasi dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini terbukti pada saat diberi soal oleh guru, hanya sedikit siswa yang mengerti menjawab soal sedangkan yang lain hanya menyalin dari teman yang sudah selesai. Kebanyakan dari mereka cenderung kurang memahami konsep mengerjakan soal akuntansi tersebut. Akibatnya akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit serta tidak dipahami oleh siswa sehingga berimplikasi pada rata-rata hasil belajar akuntansi

siswa yang masih rendah. Data yang didapat dari MA Mamiyai Al-Ittihadiyah khususnya pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	68	6	37,5	10	62,5
2	UH 2	68	6	37,5	10	62,5
3	UH 3	68	7	43,75	9	56,25
Jumlah Siswa			16 Siswa			

Sumber: Ali Nurdin, S.Pd guru akuntansi di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan

Dari 16 siswa terdapat nilai rata-rata 66,93 (terlampir) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akuntansi yaitu 68. Dengan demikian, nilai yang dicapai siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah lagi guru kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh dalam belajar.

Apabila dibiarkan terus dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar serta aktivitas belajar pun akan rendah, dan siswa akan tetap menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan belajar siswa agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Setelah melihat masalah yang muncul dikelas tersebut, maka peneliti berpendapat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa. Model pembelajaran yang mungkin menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa adalah *Listening Team*.

Model pembelajaran *Listening Team* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pada model ini, guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas me-review dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah

dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi. Model ini dapat merangsang siswa untuk aktif dalam selama pembelajaran berlangsung, menambah keakraban antar siswa, menambah kecakapan ketika berbicara ataupun dalam memberikan pendapat dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, menuntut siswa untuk berpikir kritis, menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

Penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Listening Team* akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Guided Teaching*. model pembelajaran *Guided Teaching* ini siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain, atas dasar pertanyaan-pertanyaan dari guru dan siswa akan lebih mudah memahami atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru apabila mereka dapat saling bekerja sama dengan temannya.

Model pembelajaran *Guided Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Guided Teaching* dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan siswa untuk berpikir untuk menjawab pertanyaan secara benar serta rasa percaya diri terhadap mata pelajaran akuntansi.

Dalam model pembelajaran *Guided Teaching* siswa dapat bekerja sama secara kelompok untuk menyelesaikan soal akan tetapi memberi kesempatan kepada siswa secara individual untuk mempercepat pemahamannya melalui beberapa tingkatan tes yang dibuat oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok akan lebih aktif untuk belajar memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Listening Team* Dengan *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Ittihadiyah Medan TP 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru mata pelajaran akuntansi dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Listening team* dengan model pembelajaran *Guided teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Listening Team* dengan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah T.A 2013/2014?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Listening Team* dengan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA Mamiyai Al-Ittihadiyah T.A 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung selalu memakai metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah untuk menggunakan model

pembelajaran *Listening Team* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Guided Teaching*. Karena model pembelajaran *Listening Team* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Dalam model pembelajaran *Listening Team*, tidak memerlukan *skill komunikatif* yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahannya yang simpel, interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban dari adanya kelompok penanya dan kelompok penjawab, model ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya, *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis terutama pada saat siswa dituntut untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kelompok penanya, siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan pada saat kelompok penantang tidak menyetujui jawaban dari kelompok penjawab, membantu anak untuk merespon orang lain, memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik dan juga dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Kemudian siswa akan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Teaching* dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dapat berupa latihan-latihan soal dari poin-poin materi pelajaran yang telah dipelajari, latihan-latihan tersebut akan diberikan guru kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama,

kemudian setiap hasil latihan tersebut akan diseleksi untuk mencari jawaban yang benar. Setelah itu maka dibuatlah kesimpulan dari poin-poin materi yang telah diajarkan agar siswa dapat mengambil inti dari pelajaran yang dipelajari pada hari yang bersangkutan tersebut.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Listening Team* dengan *Guided Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Al-Ittihadiyah Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Listening Team* dengan *Guided Teaching*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah setelah menerapkan kolaborasi model model pembelajaran *Listening Team* dengan *Guided Teaching*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang meningkat hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dengan *Guided Teaching* dalam upaya

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Listening Team* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di MA Mamiyai Al-Ittihadiyah.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.